

Community Insight: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume: 01 Nomor 01 Juni 2024

Edukasi Peran Keluarga dan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting: Sebuah Pendekatan Holistik di Desa Salo Kabupaten Kampar

Ikhwani Ratna¹, Irdayanti², Hidayati Nasrah³, Ari Nur Wahidah⁴, Desvi Emti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: weni2783@gmail.com, irdayanti@uin-suska.ac.id, arinurwahidah254@gmail.com

ARTICLE INFO

Disubmit: 19 Mei 2023

Diterima: 20 Juni 2024

Dipublikasi: 30 Juni 2024

Keywords:

Education; Family Role;
Stunting prevention



This is an open access article under the CC BY-SA license

Kata Kunci:

Edukasi; Peran Keluarga;
Pencegahan stunting

ABSTRACT

To support the government's program to reduce stunting rates in Indonesia, one of the activities carried out by higher education institutions is through community service. This community service activity is carried out to increase knowledge and understanding as well as community participation in the prevention and early detection program for stunting in toddlers which is expected to directly motivate the community to participate in paying attention to the growth and development of their children so that their growth and development can be optimal. The method used was to assess community knowledge and the problems faced regarding prevention and how to detect early stunting in toddlers in Salo Village. The efforts made are to provide understanding to the community in Salo village about increasing knowledge about stunting, preventing stunting in children, improving diet, parenting patterns and improving sanitation and clean water.

ABSTRAK

Untuk mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka stunting di Indonesia, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi ada melalui pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Metode yang dilakukan adalah menilai pengetahuan masyarakat serta permasalahan yang dihadapi tentang pencegahan dan cara mendeteksi dini stunting pada balita di Desa Salo. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat di desa salo tentang Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting Mencegah Stunting pada Anak, perbaikan pola makan, pola asuh serta pembenahan sanitasi dan air bersih

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa (Laili & Andriani, 2019; Hermawan & Hermanto, 2020). Salah satu bagian dari program tersebut

adalah pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat ([Lms-elearning.bkkbn.go.id](https://lms-elearning.bkkbn.go.id), 2021). Karena sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai stunting, dan beranggapan bahwa stunting atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan (Susilo, Wachdin & Hidayati, 2023). Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Metode yang dilakukan adalah menilai pengetahuan masyarakat serta permasalahan yang dihadapi tentang pencegahan dan cara menilai/ deteksi dini stunting pada balita di Desa Salo.

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (FEIS), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau berkomitmen untuk berkontribusi dalam mendukung percepatan penurunan angka stunting di Indonesia melalui kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga serta komunitas penting untuk pencegahan stunting. Tim Pengabdian dari FEIS menyampaikan hal tersebut dalam sambutan pada saat pengabdian masyarakat di Desa Salo kabupaten Kampar. Tim pengabdian mengedukasi peran keluarga dalam menanggulangi stunting di Salo. Pencegahan Stunting melalui Pemenuhan Gizi Anak dan Peran Keluarga Pondasi Generasi Emas Indonesia.

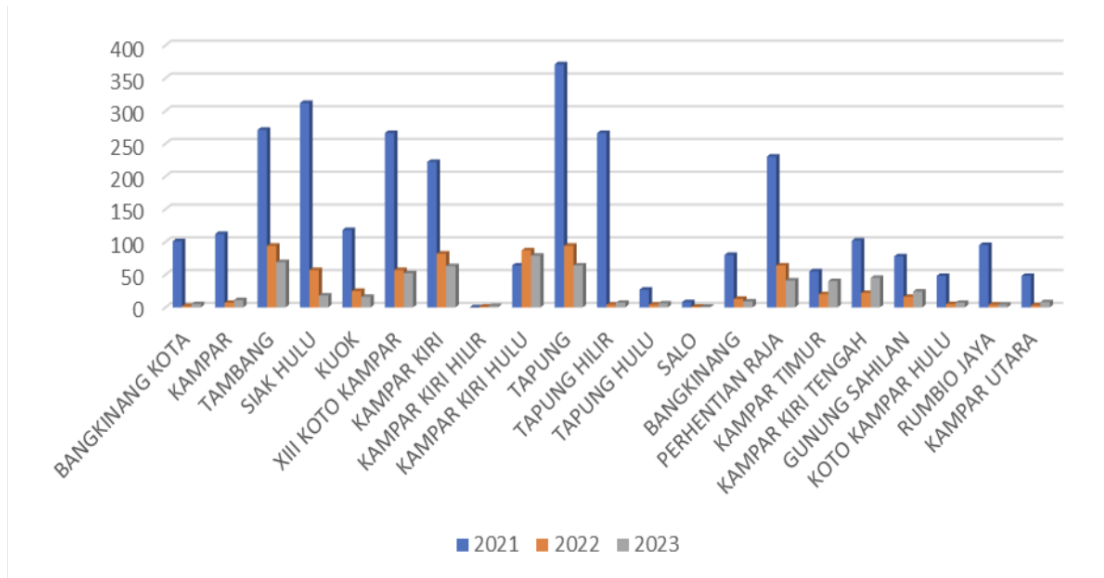
Kegiatan ini, diselenggarakan oleh Dosen FEIS dalam rangka Pengabdian Dosen untuk memenuhi kewajiban Tri darma Perguruan Tinggi. "Peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga serta komunitas berperan penting untuk pencegahan stunting dan mempersiapkan anak agar tumbuh optimal menjadi generasi maju, kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk turut memberikan edukasi tentang hal apa saja terkait dengan pencegahan stunting. Edukasi untuk masyarakat, khususnya yang berperan sebagai kader posyandu dan tim pendamping keluarga.

Pengabdian ini turut mengundang sejumlah narasumber yang akan memaparkan beragam topik menarik dan komprehensif antara lain fenomena stunting dari kacamata pemberdayaan perempuan, strategi dalam menghadapi tantangan pencegahan dan penanganan stunting, pemberdayaan masyarakat dan penguatan peran kader posyandu dan tim pendamping keluarga dalam pencegahan stunting, peran keluarga sebagai kunci pencegahan stunting, pemanfaatan pangan lokal untuk pencegahan stunting. Keempat topik tersebut akan dipaparkan langsung oleh para narasumber yang kompeten dalam bidang masing-masing.

Stunting atau bayi pendek merupakan masalah strategis nasional maupun daerah sejak tahun 2019 (Hidayat, 2019). Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah prioritas nasional untuk penanganan stunting ([Paudpedia.kemdikbud.go.id](https://paudpedia.kemdikbud.go.id), 2023). Prevalensi stunting menggambarkan kondisi gizi, pemeliharaan Kesehatan,

pengasuhan, lingkungan, dan faktor sosial ekonomi masyarakat. Bayi yang tidak tumbuh sempurna sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun akan mengalami berbagai permasalahan kelak dalam pertumbuhannya. Permasalahan gizi kronis ini akan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Gaffar et al., 2021). Bayi stunting tidak hanya mengalami masalah pertumbuhan yang membuatnya rentan mengalami penyakit degenerative di masa dewasanya, namun juga mengalami permasalahan kecerdasan, karena otaknya tidak tumbuh optimal di masa emasnya (Mastina, 2021).

Gambar 1. Grafik Prevalansi Stunting Kab. Kampar 2021-2023



Sumber: Kabupaten Kampar, 2024

Pengukuran prevalansi stunting menurut wilayah dilakukan setiap bulanya dengan memvalidasi data pengukuran status gizi di e-PPGBM, berdasarkan penimbangan rekap balita di puskesmas kabupaten Kampar tahun 2021, 2022, dan 2023 dari 21 kecamatan berdasarkan TB/U jumlah anak stunting tahun 2021 sebanyak 2874 terbanyak di kecamatan Tapung sebanyak 371 anak, di tahun 2022 jumlah anak stunting sebanyak 662 anak dimana kecamatan Tapung dan tambang jumlah anak stuntingnya terbanyak yaitu 94 anak stunting sedangkan di tahun 2023 jumlah anak stunting yaitu 571 anak. Dimana kecamatan terbanyak adalah di kecamatan Kampar kiri hulu sebanyak 79 anak. Penurunan jumlah anak stunting dari tahun 2021 sampai dengan di tahun 2023 terdapat dikecamatan Siak Hulu dari 312 anak menjadi 18 anak (Kompas.com, 2024).

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting adalah intervensi yang dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari balita. Intervensi anak kerdil (stunting) memerlukan konvergensi program/intervensi dan upaya sinergis pemerintah serta dunia usaha/masyarakat.

Selain itu, permasalahan stunting ditentukan oleh faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung diantaranya adalah asupan makanan seperti nutrisi yang kurang pada saat hamil, tidak diberikannya ASI eksklusif dan keadaan Kesehatan (penyakit infeksi), dan imunisasi yang tidak lengkap, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh anak, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Nursalam, 2022).

Konsekuensi dari stunting pada balita ini bersifat langsung dan jangka Panjang, dan termasuk peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak yang buruk dan penurunan kapasitas belajar, peningkatan resiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, dan penurunan produktivitas dan kemampuan ekonomi. Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijelaskan di atas, bahwa, perlu adanya pemberian informasi yang lebih mendalam dalam sebuah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen-dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada keluarga khususnya ibu rumah tangga untuk menambah pengetahuan dan wawasannya dalam menanggapi persoalan stunting. Agar dapat merawat anak-anak mereka di rumah sesuai dengan kecukupan gizi dan tumbuh kembang yang baik sehingga terbebas dari gejala stunting.

Berdasarkan pengamatan ditemukan, bahwa sumber permasalahan diantaranya:

1. Masih Banyaknya Masyarakat yang belum Paham Tentang Stunting
 2. Masih Banyak Ibu-ibu yang tidak tau cara pencegahan stunting
- Berdasarkan permasalahan tersebut maka melalui Program Pengabdian Masyarakat ini akan dilakukan upaya peningkatan Kapasitas pengetahuan Ibu-ibu tentang Stunting sebagai solusi awal terhadap penanganan stunting.

2. METODE

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam Upaya pencegahan stunting guna meningkatkan derajat Kesehatan ibu dan bayi di desa Salo Kabupaten Kampar. Metode Penelitian berisikan tahapan-tahapan atau urutan kegiatan yang digunakan selama mengerjakan penelitian pengabdian kepada masyarakat.

Dalam melakukan pengabdian, penulis melakukan kegiatan dengan mengumpulkan masyarakat desa salo di Balai Desa yang terdiri dari Ibu-Ibu PKK dan Tim Pendamping Keluarga. Kemudian peserta kegiatan diberikan pemahaman tentang pencegahan stunting dengan metode ceramah oleh narasumber dan tanya jawab dengan durasi selama dua jam. Peserta kegiatan diharapkan dapat memahami upaya pencegahan stunting setelah mengikuti kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah dengan dirumuskannya beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh warga desa Salo dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

3.1 Upaya Pertama Adalah Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting Mencegah Stunting pada Anak

- a. Memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan.
- b. Memantau perkembangan anak dan membawa ke posyandu secara berkala.
- c. Mengonsumsi secara rutin Tablet tambah Darah (TTD)
- d. Memberikan MPASI yang bergizi dan kaya protein hewani untuk bayi yang berusia diatas 6 bulan.

Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Ibu2 terkait dengan Pengetahuan tentang gizi yang baik bagi anak.

3.2 Upaya Kedua adalah Pencegahan Stunting pada anak di Desa Salo

Ada tiga elemen yang perlu diperhatikan dalam mencegah masalah stunting yakni perbaikan pola makan, pola asuh serta pembenahan sanitasi dan air bersih. Berikut penjelasan lengkapnya:

a. Pola Makan

Jumlah dan kualitas gizi makanan yang kurang menjadi salah satu penyebab stunting pada anak. Anda perlu membiasakan gizi seimbang dalam makanan anak sehari-hari. Ada beberapa cara untuk mencapai gizi seimbang yakni perbanyak sumber protein serta konsumsi sayuran dan buah. Dalam satu piring, setengahnya dapat diisi sumber protein baik hewani maupun nabati. Buat proporsinya lebih banyak dibanding karbohidrat. Sisanya Anda dapat mengisinya dengan sayur dan buah.

b. Pola Asuh

Perilaku orangtua juga andil dalam mencegah stunting. Pola asuh yang baik, termasuk dalam pemberian makanan, menjadi penting. Edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja dalam hal ini dibutuhkan karena mereka adalah calon ibu dan calon keluarga. Dengan pemahaman yang baik, masalah stunting dapat dicegah sejak ini. Jangan lupakan juga imunisasi agar anak mendapatkan kekebalan dari penyakit berbahaya. Anda dapat mengaksesnya secara gratis di posyandu atau puskesmas terdekat. Risiko infeksi pada anak dapat meningkat apabila akses air bersih dan sanitasi di lingkungan rumah buruk. Riset Harvard Chan School dalam (Said & Rahmah, 2024) menyebut diare adalah faktor ketiga yang memicu gangguan kesehatan tersebut. Adapun salah satu pemicu diare berasal dari kotoran yang masuk ke dalam tubuh manusia. Oleh karena itu, Anda perlu membiasakan cuci tangan serta tidak buang air besar sembarangan pada keluarga. Di sini, peran orangtua, terutama ibu sangat penting dalam mengelola kesehatan di keluarga.

c. Nutrisi Yang Wajib Dipenuhi Untuk Mencegah Stunting

Halaman resmi UNICEF, anak membutuhkan sekitar 40 jenis nutrisi berbeda untuk pertumbuhan optimal. Pencegahan stunting terbaik sebaiknya dilakukan pada masa awal kehamilan. Orang tua disarankan untuk mulai menerapkan pola makan seimbang dan gaya hidup sehat sedini mungkin. Dari awal masa kehamilan, pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan asupan zat besi dan asam folat untuk ibu. Zat besi penting sebagai pencegah anemia yang menimbulkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah. Ibu bisa mendapatkan asupan zat besi dari kacang-kacangan, sayuran, dan biji-bijian.

Sementara itu, asam folat dibutuhkan untuk perkembangan otak dan sumsum tulang belakang bayi, serta meminimalisir timbulnya penyakit bawaan lahir. Zat ini juga dapat menekan risiko gangguan kehamilan hingga 72%. Kegagalan perkembangan organ bayi selama masa kehamilan juga bisa dicegah dengan asam folat.⁵ Asupan asam folat bisa ditemukan pada daging unggas, kuning telur, sayuran hijau, dan masih banyak lagi. Beberapa nutrisi yang sebaiknya selalu Anda berikan untuk si kecil setiap hari adalah vitamin A, Zinc, kombinasi mikronutrien dan omega 3, serta protein. Protein whey mengandung asam amino esensial yang dapat membentuk hormon antibodi pada tubuh untuk menunjang kekuatan imun anak agar tidak mudah terserang penyakit. Asam amino turut meningkatkan pertumbuhan sel darah dan melindungi sel saraf. Karena sifat protein whey yang mudah diserap, manfaat ini dapat cepat diproses dalam tubuh dan menghasilkan nutrisilengkap dan terbaik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dirancang untuk memaksimalkan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, telah sukses terlaksana dengan hasil yang sangat memuaskan. Partisipasi aktif dari masyarakat begitu mengesankan, ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan yang signifikan dan perubahan sikap positif, baik selama sosialisasi maupun setelahnya. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari pelaksanaan yang lancar, tetapi juga dari dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

Sebagai tindak lanjut, penulis merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk peserta kegiatan: pertama, memperkuat frekuensi penyuluhan dan konsultasi khusus bagi ibu hamil dan balita; kedua, membentuk sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur dan berkesinambungan; serta ketiga, memperluas cakupan program dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat dan organisasi non-pemerintah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan upaya penanggulangan stunting dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Salo.

REFERENSI

- Gaffar, S. B., Muhaemin B, N. N., & Asri, M. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 22–25.
- Hermawan, D. J., & Hermanto, H. (2020). Pentingnya pola asuh anak dalam pebaikan gizi untuk mencegah stunting sejak dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), 6-9.
- Hidayat, T. (2019). *Kebijakan Pemerintah Kota Depok terhadap Peningkatan Ketahanan Keluarga (Studi Terhadap Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 9 Tahun 2017)*. repository.uinjkt.ac.id.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45312>
- Kompas.com. (2024). BKKBN Soroti Keberhasilan Kabupaten Kampar Turunkan Stunting Hampir 20 Persen dalam 4 Tahun. Diakses melalui <https://nasional.kompas.com/read/2024/03/05/14584731/bkkbn-soroti-keberhasilan-kabupaten-kampar-turunkan-stunting-hampir-20>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- Lms-elearning.bkkbn.go.id (2021). Kebijakan dan Strategi Penurunan Stunting. Diakses melalui https://lms-elearning.bkkbn.go.id/pluginfile.php/18037/mod_resource/content/1/4.%20Buku%20Kebijakan%20Dan%20Strategi%20Percepatan%20Penurunan%20Stunting%20Di%20Indonesia.pdf
- Mastina, T. (2021). Upaya Pemerintah Kabupaten Kampar dalam Penanganan Stunting Balita. *Majalah Media Perencana*, 2(1), 153–164.
- Nursalam, A. (2022). HUBUNGAN KETAHANAN KELUARGA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA KALANGAN REMAJA DI SMP ISLAM repository.upnvj.ac.id.
<https://repository.upnvj.ac.id/18399/2/AWAL.pdf>
- Paudpedia.kemdikbud.go.id. (2023). Angka Stunting di Provinsi Riau Turun 5,3% Berkat Program. Diakses melalui <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/angka-stunting-di-provinsi-riau-turun-53-berkat-program?do=MTQ5Mi1kNzQwZmUwMQ==&ix=MTetYmJkNjQ3YzA=>
- Said, D. H., & Rahmah, A. (2024). Pencegahan stunting melalui edukasi gaya hidup sehat dan penguatan ekonomi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 349-358.
- Susilo, H. M., Wachdin, F. R., & Hidayati, N. (2023). Edukasi Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 22-25.